

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya yaitu usaha yang merupakan kesengajaan dan terencana untuk dapat menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi siswa sehingga dapat terlibat berpartisipasi untuk meningkatkan dimensi spiritual, mengatur diri, memperkuat kepribadian, meningkatkan kecerdasan, membentuk moral yang baik, serta mengasah keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan sosial, kebangsaan, dan bernegara. Dengan adanya kerangka pemikiran seperti ini, dapat disadari bahwa proses pendidikan memiliki kemampuan untuk mengubah sikap dan membentuk perilaku sesuai dengan norma yang diharapkan.¹ Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan karakter, siswa dipandu dan dibimbing untuk mengadopsi nilai-nilai positif, dengan tujuan untuk menjadi individu yang lebih baik. Proses pertumbuhan dan pembentukan karakter manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga, masyarakat, dan sekolah. Jika pendidikan

¹ Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani* (Bandung: kalam hidup, 2018).9

yang diterima mencukupi, akan memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter pada dasarnya berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan pendidikan formal di sekolah. Di lingkungan pendidikan, upaya pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui berbagai cara. Program pembentukan karakter merupakan salah satu fokus pemerintah yang dilaksanakan melalui lembaga pendidikan. Hal ini memudahkan pemerintah dalam mengembangkan karakter sesuai dengan harapan, sehingga dengan konsistensi dalam melaksanakan nilai-nilai baik di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga, karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Karakter yang baik akan tercermin dalam perilaku yang positif.²

Karakter merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip perilaku manusia yang terhubung dengan keyakinan kepada Tuhan, lingkungan, kesetiaan kepada bangsa, serta hubungan dengan sesama manusia, terutama pada individu itu sendiri. Karakter ini terwujud melalui sikap, pemikiran, komunikasi, emosi, dan tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai norma Agama, nilai norma sosial, norma hukum, etika, dan tradisi budaya.³

² Fadillah, *Pendidikan Karakter*, ed. m. Ivan Ariful Fathoni (Bojonegoro: CV.AGRAPANA MEDIA, 2021).1-12

³ Nange Sueca, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pojok Literasi Berbasis One-Book One-Student Pada Siswa Kelas IX Smp Negeri 2 Randeng," *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan*, vol.1, No 1 (2018).

Setiap lembaga sekolah pasti mengharapkan lulusan yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik, untuk itu dalam kawasan sekolah sangat diharapkan pengembangan nilai karakter yang baik. Melalui UU no. 20 tahun 2020 membahas mengenai bentuk pendidikan secara nasional pasal 3 mengemukakan mengenai pendidikan nasional dalam menumbuhkan setiap keahlian juga pembentukan karakter kebudayaan bangsa dan berkedudukan untuk dapat mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bertujuan untuk menumbuhkan setiap keahlian yang dimiliki oleh siswa supaya menjadi pribadi yang bertakwa dan berkeyakinan kepada Tuhan, kreatif, sehat, berilmu, cakap, berakhlak mulia, dan menjadi warga Negara demokratis juga Negara yang bertanggung jawab.⁴ Nilai karakter yang disebutkan di atas melalui UU no. 20 tahun 2020 mengenai bentuk pendidikan nasional pada pasal 3, terdapat nilai karakter yang cukup penting untuk membantu proses pada pembelajaran melalui karakter nilai tanggung jawab. Samani dan Hariyanto berpendapat mengenai tentang nilai tanggung jawab yang menggambarkan berupa sikap dalam diri setiap seseorang yang menyiratkan suatu tindakan yang melaksanakan serta mengetahui sebagaimana seharusnya dilakukan dan diinginkan seseorang. Adapun seseorang yang bisa di kategorikan bertanggung jawab ketika seseorang tersebut memperhatikan indikator nilai yang terkandung dalam

⁴ G. Sridiyatmiko Saraswati., "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Sosialita* 15, N (2021).

etika tanggung jawab. Beberapa pandangan Rahayu mengenai tentang indikator nilai karakter tanggung jawab diantaranya (1) mempergunakan waktu secara lebih efektif, (2) mengadakan persiapan sebelum pembelajaran, (3) melakukan proses diskusi, (4) menyelesaikan soal atau permasalahan dengan teliti. Sedangkan menurut Triyani seseorang bisa disebut bertanggungjawab apabila memenuhi empat indikator diantaranya (1) menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) memperhatikan piket sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, (4) menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Berdasarkan penjabaran mengenai tentang indikator di atas maka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (1) mempergunakan waktu secara efektif, (2) bertanggung jawab atas setiap perbuatan, (3) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (4) menyelesaikan tugas kelompok dengan diskusi, (5) memperhatikan piket sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.⁵ Salah satu yang dapat membangun karakter tanggung jawab terhadap siswa yaitu melalui gerakan literasi Alkitab.

Literasi Alkitab memberikan manfaat bagi orang yang melakukannya karena literasi Alkitab merupakan suatu proses dalam memahami dan

⁵ Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3.062-3.071, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>.

mengelola informasi dari teks yang dibaca.⁶ Alkitab menjadi standar untuk menilai kebenaran yang mencakup semua aspek kehidupan seseorang, termasuk moralitas, nilai-nilai sistem, dan kebenaran alamiah lainnya, yang diyakini setiap individu dapat membentuk pandangan hidup mereka.⁷

Literasi diterapkan sebagai bagian dari program sekolah untuk membiasakan siswa dengan kemampuan membaca dan menulis. konsep literasi merupakan kemampuan dalam memahami teks tulis yang merupakan keterampilan dalam menguraikan apa yang di pahami dalam teks tersebut. Perspektif literasi tidak selamanya monoton pada kegiatan menulis dan membaca, akan tetapi juga berkaitan pada kemampuan berfikir yang bisa berdampak pada kehidupan seseorang. Sekaitan dengan hal itu, Schmoke mengemukakan bahwa kegiatan literasi melalui membaca, berbicara dan menulis merupakan intisari dari kegiatan literasi yang dapat mempengaruhi intelektualitas dan beliau pendapat bahwa literasi merupakan jalan untuk menuju pendidikan yang baik, karena sebagian besar proses capaian pendidikan yang baik tergantung pada kesadaran literasi.⁸ Jadi dari uraian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam melakukan kegiatan literasi ternyata memiliki dampak yang cukup luas terhadap kehidupan seseorang.

⁶ Dadang s. Anshori Dan Vismalia Sabariah Damaianti, *Literasi Dan Pendidikan Literasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021).1

⁷ A. Naftallino, *Alkitab Nalar Dan Kebenaran Sebuah Pradigma* (Jakarta: Critical Theology, 2007).31

⁸ Nange Sueca, "Penguatan Pendidikan Krakter Melalui Kegiatan Pojok Literasi Berbasis One-Book One-Student Pada Siswa Kelas IX Smp Negeri 2 Randeng."

Literasi di Indonesia sudah ada sejak tahun 2013 (k13), tetapi kenyataannya masih ada sekolah yang belum melaksanakan literasi dengan baik juga kegiatan literasi yang utuh pada bidang akademik.⁹ Menurut Sry Mulianti, GLS dapat menyokong peningkatan budi pekerti seperti yang dituliskan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Cara pelaksanaannya pada proses pembelajaran yaitu bahwa siswa setiap hari menggunakan waktu kurang lebih 15 menit diawal pembelajaran untuk terlebih dahulu berliterasi dengan berbagai sumber selain buku pada pembelajaran tertentu. Siswa diinginkan secara rutin untuk berliterasi, sebab pelaksanaan literasi ini diperlukan pula untuk dapat memberi dampak pada kemampuan berfikir kritis, menulis serta mampu berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulis dan juga dapat memiliki karakter yang baik.¹⁰

Berdasarkan data awal melalui observasi dan wawancara yang didapatkan di SMKN 1 Toraja Utara bahwa kelas X perhotelan I dan II yang secara praktis dalam pembelajaran pendidikan Agama kristen dibagi dalam 2 kelas dengan 32 siswa tetapi untuk penelitian ini terhitung 1 kelas. Meskipun setiap pembelajaran Agama Kristen selalu diawali dengan literasi Alkitab selama 15 menit dengan memberikan tugas terhadap siswa yaitu membaca Alkitab tidak bisa dikatakan bahwa literasi sudah dilaksanakan

⁹ Suragangga. I Made Ngurah, "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas," *jurnal Penjamin Mutu* Vol. 3 No. (2017).

¹⁰Sri Mulyati. 2017. "Pembelajaran Literasi Yang Berkarakter", *Proceeding Of The 1st International Conference On Language, Literature And Teaching (Icollit)* 4-5 April 2017. Publikasi Ilmiah Ums (<https://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id/Bitstream/Handle/11617/8943/I45.Pdf>). Diakses 30 April 2024.

dengan baik. Melalui pengamatan peneliti saat observasi dan wawancara literasi Alkitab sudah dilakukan secara teratur untuk mengawali aktivitas dalam kelas namun sepertinya efeknya kurang berhasil dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa karena itu memerlukan tindakan selanjutnya secara efektif atas pelaksanaan literasi supaya beroleh hasil sesuai yang diinginkan. Melalui wawancara awal ditemukan bahwa siswa tidak memahami secara benar apa yang dibaca ini dapat dinilai dari kelakuan siswa belum mencerminkan kelakuan yang baik terkhusus pada sikap tanggung jawab karena pada penelitian ini, tanggung jawab siswa tidak digambarkan dengan baik. Dengan contoh yang peneliti temukan yaitu kurangnya kerja sama diantara siswa dan tidak disiplin, tidak memperhatikan lingkungan dengan baik bahkan menjadi pelaku tercemarnya lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, selalu tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, senang menunda pekerjaan, dan sering terlambat masuk kelas mengikuti proses pembelajaran, tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan. Jadi penulis menyimpulkan bahwa pada teori ada kesenjangan antara tanggung jawab yang diperbuat oleh siswa.

Mempertimbangkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik menganalisis tentang Literasi Alkitab Dalam Pembentukan

Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X Jurusan Perhotelan Di SMKN 1 Toraja Utara.

Penelitian tentang literasi sudah pernah di teliti oleh beberapa orang salah satunya adalah Nur Istiana Makarau, dengan judul:“ pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAK untuk meningkatkan prestasi siswa kelas VIII di SMP Kristen makale”. Adapun kesesuaian pada penelitian ini yaitu pada pembahasan seperti membahas mengenai literasi dan perbedaan adalah terletak pada lokasi penelitian dan penelitian terdahulu lebih berfokus pada literasi di gital terhadap prestasi siswa sedangkan peneliti yang sekarang berfokus pada literasi Alkitab dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui literasi Alkitab.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi fokus masalah penulis ialah menganalisis literasi Alkitab dalam pelaksanaannya, evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaannya terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas X jurusan Perhotelan di SMKN 1 Toraja Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana analisis literasi Alkitab dalam

pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas X Perhotelan di SMKN 1 Toraja Utara?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis literasi Alkitab dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas X Perhotelan di SMKN 1 Toraja Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi IAKN Toraja khususnya prodi Pendidikan Agama Kristen, penelitian ini dapat berkontribusi pada mata kuliah pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

a. Untuk sekolah di SMKN 1 Toraja Utara, diinginkan agar penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta panduan bagi para pendidik, terutama guru, dalam pembentukan karakter siswa.

b. Bagi guru di SMKN 1 Toraja Utara, diharapkan mampu mendorong guru mengerti akan pentingnya literasi Alkitab serta dapat menerapkan Literasi Alkitab tersebut. Dan dapat memberi pemahaman bagi guru bahwa pada proses literasi tahap refleksi juga menjadi salah satu pokok penting untuk diterapkan untuk menunjang pemahaman bagi siswa.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah yang terdiri dari tiga BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang Memuat: latar belakang masalah, focus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisi tentang kajian pustaka: pengertian literasi Alkitab, tujuan literasi Alkitab, manfaat literasi Alkitab, unsur-unsur literasi Alkitab, langkah-langkah literasi Alkitab, dasar Alkitab tentang literasi Alkitab, pengertian karakter tanggung jawab, indicator karakter tanggung jawab , tahap pembentukan karakter tanggung jawab, bagaimana Alkitab berbicara tentang karakter tanggung jawab.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi: jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber, teknik analisa data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV: Pengajian dan Analisis Data. Dalam bab ini akan membahas gambaran umum tentang literasi Alkitab dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

BAB V: Penutup, Kesimpulan, dan Saran.